

Penyuluhan Karies Gigi untuk Meningkatkan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Siswa Kelas V SD Negeri Mattoangin II Makassar

Chusnul Chotimah^{1*}, Nur Qayyim², Adelia Iftitah Anwar³, Anggun Dian Cahyani⁴

^{1,2,3,4}Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Muslim Indonesia, Makassar

Email: chusnulchotimah70@gmail.com^{1*}

Abstrak

Rendahnya pengetahuan dan kesadaran siswa mengenai pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut dapat meningkatkan risiko terjadinya karies gigi. Dalam perspektif Islam, menjaga kebersihan dan kesehatan merupakan bagian dari ajaran agama yang perlu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa mengenai karies gigi, faktor penyebab, perawatan, pencegahan, serta nilai-nilai Islam yang berkaitan dengan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Kegiatan dilaksanakan di SD Negeri Mattoangin II Makassar dengan melibatkan 70 siswa kelas V sebagai peserta. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan edukatif melalui ceramah, diskusi interaktif, pemutaran video animasi edukasi, demonstrasi teknik menyikat gigi yang benar menggunakan phantom gigi, serta penyampaian materi kesehatan gigi dan mulut yang dikaitkan dengan QS. At-Tin ayat 4, QS. Al-Baqarah ayat 195, dan hadis Rasulullah SAW tentang anjuran bersiwak. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan siswa setelah mengikuti kegiatan penyuluhan. Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar siswa mampu menjawab pertanyaan mengenai penyebab karies gigi, cara pencegahan, waktu yang tepat untuk menyikat gigi, serta teknik menyikat gigi yang benar. Selain itu, sebanyak 15 siswa yang dipilih secara bergantian sebagai perwakilan peserta mampu menjawab pertanyaan evaluasi secara individu dengan benar, sementara sebagian besar siswa lainnya dapat menjawab pertanyaan yang diberikan secara klasikal. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan edukasi yang dipadukan dengan pendekatan nilai-nilai Islam efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai kesehatan gigi dan mulut serta pentingnya menjaga kebersihan sebagai bagian dari implementasi ajaran Islam.

Keywords: Karies gigi, Kesehatan gigi dan mulut, Perspektif islam, Siswa sekolah dasar

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu aspek yang sangat penting dari kesehatan tubuh. Kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu cerminan Islam mengenai keadaan kesehatan yang berkaitan dengan tubuh yang lain (Amiruddin, dkk, 2022). Gigi dan mulut merupakan bagian tubuh yang fungsinya untuk berbicara, menguyah makanan dan menjaga bagian struktur muka (Arifin, dkk, 2024). Kesehatan gigi dan mulut sangat berhubungan dengan kesehatan tubuh lainnya karena merupakan pintu awal masuknya makanan yang mempengaruhi tubuh, sehingga menjaga kesehatan gigi dan mulut sama halnya menjaga tubuh itu sendiri. Kesehatan gigi dan mulut dipengaruhi oleh beberapa faktor genetik, lingkungan, perilaku, pengetahuan dan fasilitas pelayanan yang tersedia Yuniawati, dkk, 2023).

Masalah kesehatan gigi dan mulut masih menjadi permasalahan kesehatan masyarakat yang cukup tinggi di Indonesia. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan prevalensi karies gigi mencapai 88,8%, sedangkan hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 melaporkan bahwa sebesar 56,9% penduduk usia di atas 3 tahun

mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut (Bidjuni, dkk 2025). Di Provinsi Sulawesi Selatan, prevalensi masalah kesehatan gigi dan mulut mencapai 56,4%. Data tersebut menunjukkan bahwa karies gigi masih menjadi salah satu penyakit yang paling banyak ditemukan dan memerlukan perhatian khusus, terutama pada kelompok usia anak sekolah (Kemenkes, 2023).

Karies gigi merupakan penyakit kronis yang diawali dengan dekalsifikasi struktur anorganik gigi. karies banyak menyerang permukaan oklusal gigi premolar (geraham kecil) dan molar (geraham besar) saat mulai erupsi (Pangau, dkk, 2024). Karies gigi adalah kerusakan jaringan keras yang berada pada area tertentu pada permukaan gigi dan disebabkan oleh hilangnya struktur jaringan keras gigi sebagai akibat dari timbunan asam yang ditimbulkan oleh penumpukan bakteri plak pada permukaan gigi. Faktor yang dapat mempengaruhi karies gigi seperti makan dan minum manis, pengetahuan, menjaga kebersihan gigi dan pemeriksaan gigi (Carsita, dkk, 2023). Masalah karies gigi ditentukan oleh dua faktor, yaitu faktor perilaku dan non perilaku. Faktor utama yang mempengaruhi adalah perilaku terutama negara berkembang seperti indonesia. Perilaku merupakan aspek terpenting. Perilaku yang dapat mempengaruhi perkembangan karies adalah kebiasaan makan dan pemeliharaan kebersihan mulut (Nuraskin, dkk, 2023).

Terjadinya karies gigi dapat dicegah melalui pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut dengan melakukan penyikatan gigi. Menggosok gigi dengan cara yang baik dan benar mampu mengurangi resiko terjadinya karies gigi. Menyikat gigi dapat mencegah tertimbunnya sisa-sisa makanan pada sela-sela gigi dan permukaan gigi dimana penimbunan sisa-sisa makanan ini dapat merupakan media yang baik untuk pertumbuhan mikroorganisme, sehingga dapat menyebabkan terjadinya karies dan reaksi peradangan pada jaringan periodontum. Upaya-upaya pencegahan sampai pengendalian bisa dilakukan dengan menjaga kebersihan gigi dan mulut, dengan cara menggosok gigi dengan benar dan mengurangi konsumsi yang manis-manis seperti permen dan coklat. Tingkat pengetahuan anak tentang cara menggosok gigi dengan benar dan mencegah terjadinya karies gigi dalam kategori rendah sehingga diperlukan adanya pendidikan kesehatan atau penyuluhan tentang cara menggosok gigi dengan benar dan mencegah terjadinya karies gigi (Zohratun, dkk, 2025).

Hasil observasi awal dan koordinasi dengan pihak SD Negeri Mattoangin II, ditemukan permasalahan yang menjadi dasar pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Sebagian besar siswa masih memiliki pemahaman yang terbatas mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut, waktu yang tepat untuk menyikat gigi, serta dampak konsumsi makanan dan minuman kariogenik terhadap kesehatan gigi. Selain itu, kebiasaan mengonsumsi jajanan manis di lingkungan sekolah masih cukup tinggi, sementara edukasi kesehatan gigi yang diberikan secara berkala masih terbatas. Kondisi tersebut berpotensi meningkatkan risiko terjadinya karies gigi pada siswa sekolah dasar apabila tidak dilakukan upaya promotif dan preventif sejak dini.

Upaya dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut utamanya karies gigi, saat penyuluhan perlu dipaparkan apa saja hal-hal yang dapat berhubungan dengan karies gigi mulai dari definisi gigi, macam-macam gigi, karies gigi, penyebab karies gigi, perawatan dan pencegahan. Tidak lupa dijelaskan secara rinci mengenai makanan yang baik untuk kesehatan gigi, makanan yang buruk, frekuensi menyikat gigi, waktu yang tetap dalam menyikat gigi serta metode menyikat gigi yang benar (Akbar, dkk, 2020).

Anak usia sekolah dasar sangat penting dalam memberikan edukasi kesehatan gigi dan mulut, karena berada dalam tahapan perkembangan mulai membentuk kebiasaan-kebiasaan jangka panjang. Oleh karena itu, intervensi yang digunakan pada usia ini dapat memberikan dampak yang signifikan dalam membentuk perilaku hidup bersih dan sehat hingga usia dewasa¹¹. Penyuluhan kesehatan gigi adalah usaha terencana dan terarah untuk menciptakan suasana agar seseorang atau kelompok masyarakat mau mengubah perilaku lama yang kurang menguntungkan untuk kesehatan gigi, menjadi lebih menguntungkan untuk kesehatan gigi (Akbar, dkk, 2020)

Kegiatan pengabdian masyarakat ini memiliki nilai kebaruan karena mengintegrasikan edukasi kesehatan gigi dan mulut dengan perspektif Al-Qur'an dan Sunnah. Selama ini, penyuluhan kesehatan gigi pada anak sekolah umumnya berfokus pada aspek medis dan perilaku kesehatan semata, sedangkan pendekatan berbasis nilai-nilai keislaman masih relatif jarang diterapkan. Padahal, penguatan pesan kesehatan melalui pendekatan religius berpotensi meningkatkan penerimaan, pemahaman, dan motivasi siswa dalam menerapkan perilaku hidup sehat. Integrasi nilai-nilai Islam juga diharapkan mampu menanamkan kesadaran bahwa menjaga kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari upaya menjaga kebersihan yang dicintai Allah SWT dan bentuk tanggung jawab terhadap nikmat kesehatan yang diberikan-Nya.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini menjadi penting dan mendesak untuk dilaksanakan di SD Negeri Mattoangin II sebagai upaya meningkatkan pengetahuan, sikap, dan kesadaran siswa mengenai pencegahan karies gigi melalui edukasi kesehatan gigi dan mulut yang terintegrasi dengan nilai-nilai Al-Qur'an dan Sunnah. Melalui kegiatan ini diharapkan terbentuk perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang lebih baik sejak usia dini sehingga dapat menurunkan risiko terjadinya karies gigi dan meningkatkan kualitas kesehatan anak sekolah.

METODE KEGIATAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada hari Jum'at, 22 Mei 2026 pukul 08.00 WITA, di SD Negeri Mattoangin II Makassar. Lokasi Jl. Ks Tubun No.1 Mattoangin, Kec. Mariso, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Sasaran kegiatan ini adalah siswa-siswi SD Negeri Mattoangin II Kelas V sebanyak 70 orang. Kegiatan pengabdian dilaksanakan secara tatap muka (*offline*) selama satu hari dengan metode edukasi kesehatan gigi dan mulut yang mengintegrasikan aspek kesehatan dan nilai-nilai Islam. Kegiatan dilakukan melalui

penyuluhan, diskusi interaktif, pemutaran video edukasi, demonstrasi praktik menyikat gigi, serta evaluasi pengetahuan peserta.

Kegiatan pengabdian dilakukan melalui 3 tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan sebelum pelaksanaan kegiatan dengan beberapa kegiatan sebagai berikut:

- a. Melakukan koordinasi dan perizinan dengan pihak SD Negeri Mattoangin II Makassar.
- b. Melakukan observasi awal untuk mengidentifikasi kebutuhan dan permasalahan kesehatan gigi dan mulut pada siswa.
- c. Menyusun materi edukasi mengenai karies gigi, cara menyikat gigi yang benar, serta perspektif Islam tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut.
- d. Menyiapkan media penyuluhan berupa slide presentasi, video animasi edukasi, phantom gigi, sikat gigi, serta lembar evaluasi.
- e. Membagi tugas dan tanggung jawab tim pengabdian yang terdiri atas mahasiswa profesi FKG-UMI Stase Islam Disiplin Ilmu Kedokteran Gigi dan Pengabdian.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa metode berikut:

a. Penyuluhan Interaktif

Penyampaian materi mengenai: Pengertian dan fungsi gigi, Karies gigi dan faktor penyebabnya, Dampak buruk karies gigi terhadap kesehatan, Pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut, Waktu yang tepat untuk menyikat gigi, Makanan yang baik dan buruk bagi kesehatan gigi.

Materi juga dikaitkan dengan perspektif Islam melalui QS. At-Tin ayat 4, QS. Al-Baqarah ayat 195, serta hadis Rasulullah SAW: "*Seandainya tidak memberatkan umatku, niscaya aku perintahkan mereka bersiwak setiap hendak salat.*" (HR. Bukhari dan Muslim).

b. Demonstrasi Praktik

Siswa diajak mempraktikkan teknik menyikat gigi yang benar menggunakan phantom gigi dan sikat gigi di bawah bimbingan tim pengabdian.

c. Diskusi dan Tanya Jawab

Siswa diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan mengenai kesehatan gigi dan mulut, khususnya terkait karies gigi dan kebiasaan menjaga kebersihan gigi sehari-hari.

d. *Ice Breaking*

Kegiatan diselingi permainan edukatif sederhana dan kuis singkat untuk meningkatkan konsentrasi, partisipasi, dan antusiasme siswa selama mengikuti penyuluhan.

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan setelah seluruh materi dan kegiatan praktik selesai dilaksanakan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan.

Keberhasilan kegiatan pengabdian diukur melalui pertanyaan-pertanyaan yang diberikan untuk menjawab secara individu dan pertanyaan yang dituangkan untuk menjawab secara bersamaan sebagai instrumen untuk melihat indikator keberhasilannya sebagai berikut:

1. Tingginya partisipasi dan antusiasme siswa selama mengikuti kegiatan penyuluhan dan demonstrasi.
2. Terjadinya peningkatan pengetahuan siswa mengenai kesehatan gigi dan mulut, karies gigi, serta teknik menyikat gigi yang benar.
3. Meningkatnya pemahaman siswa mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut dalam perspektif Islam.
4. Siswa mampu menjelaskan kembali waktu menyikat gigi yang tepat, penyebab karies gigi, serta langkah-langkah menyikat gigi yang benar.

Setelah semua rangkaian kegiatan telah dilaksanakan kepada siswa kelas V SD negeri Mattoangin II, maka diberikan evaluasi pengabdian berupa beberapa pertanyaan mengenai materi yang telah diberikan untuk melihat tingkat pengetahuan sasaran terhadap karies gigi dan cara menggosok gigi yang benar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berfokus pada edukasi kesehatan gigi dan mulut, khususnya mengenai karies gigi. Penyampaian materi dilakukan melalui presentasi menggunakan media PowerPoint yang dipadukan dengan penayangan video animasi edukatif tentang kesehatan gigi dan mulut. Materi yang diberikan mencakup pengenalan struktur gigi, pengertian karies gigi, penyebab, cara perawatan, serta upaya pencegahannya. Selain itu, edukasi juga mengintegrasikan perspektif Islam mengenai pentingnya menjaga kesehatan, dengan mengacu pada QS. At-Tin ayat 4, QS. Al-Baqarah ayat 195, serta hadis Nabi Muhammad SAW yang berkaitan dengan pemeliharaan kebersihan dan kesehatan gigi serta mulut. Pelaksanaan kegiatan berlangsung secara interaktif dengan partisipasi peserta yang sangat baik. Peserta aktif mengikuti sesi tanya jawab, beberapa di antaranya mempraktikkan teknik menyikat gigi yang benar sebagai demonstrasi, serta melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut. Antusiasme peserta menunjukkan bahwa metode edukasi yang digunakan mampu meningkatkan keterlibatan dan pemahaman selama kegiatan berlangsung

Hasil pengabdian ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan gigi menggunakan media audiovisual dan demonstrasi praktik dapat meningkatkan pengetahuan serta keterampilan menyikat gigi pada anak usia sekolah dasar. Pendekatan pembelajaran yang melibatkan lebih dari satu indera terbukti memudahkan siswa memahami dan mengingat informasi kesehatan yang diberikan. Selain itu, integrasi nilai-nilai agama dalam edukasi kesehatan dapat memperkuat motivasi siswa untuk menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat karena dipahami tidak hanya sebagai kebutuhan kesehatan, tetapi juga sebagai bagian dari pelaksanaan ajaran Islam (Hartati, dkk, 2025) (Haloho, dkk, 2025) .

Penelitian (Widyastuti, dkk, 2025) menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual maupun flipchart memberikan peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut yang signifikan pada siswa sekolah dasar. Temuan serupa juga dilaporkan oleh (Wardani dkk, 2024) yang menyatakan bahwa video animasi merupakan media edukasi yang efektif dalam meningkatkan pemahaman anak mengenai pencegahan karies dan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut¹⁴. Selain itu (Nasuha dkk, 2024) menemukan bahwa edukasi perawatan gigi secara signifikan meningkatkan tingkat pengetahuan siswa sekolah dasar setelah diberikan intervensi pendidikan kesehatan¹⁵.

Pada kegiatan pengabdian ini, kesehatan gigi dan mulut tidak hanya diberikan dari aspek ilmiah, tetapi juga diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam melalui penyampaian ayat Al-Qur'an dan hadis tentang pentingnya menjaga kebersihan. Pendekatan ini efektif dapat memperkuat motivasi internal siswa untuk menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat karena dipahami sebagai bagian dari pelaksanaan ajaran agama. Integrasi nilai keagamaan dalam pendidikan kesehatan sejalan dengan konsep pendidikan Islam yang menekankan keterpaduan antara pengetahuan, pembentukan karakter, dan pengamalan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut, tetapi juga memahami bahwa menjaga kesehatan merupakan bentuk tanggung jawab terhadap nikmat yang diberikan oleh Allah SWT.



Gambar 1. Penyuluhan Kesehatan gigi dan Mulut



Gambar 2. Peragaan Cara Menyikat Gigi oleh Peserta



Gambar 3. Peserta Menyebutkan Ayat Al-Quran Tentang perspektif islam menjaga kesehatan gigi dan mulut.



Gambar 4. Tanya jawab diskusi interaktif kepada peserta

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai pencegahan karies gigi pada siswa kelas V SD Negeri Mattoangin II Makassar telah terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan. Berdasarkan hasil pengabdian terjadi peningkatan pengetahuan siswa mengenai karies gigi, faktor penyebab, cara pencegahan, serta teknik menyikat gigi yang benar setelah mengikuti kegiatan penyuluhan. Selain itu, siswa mampu menjelaskan kembali materi yang telah diberikan dan mempraktikkan teknik menyikat gigi yang benar menggunakan alat peraga phantom gigi.

Peningkatan pengetahuan tersebut menunjukkan bahwa metode edukasi yang memadukan penyuluhan interaktif, video animasi edukatif, demonstrasi praktik, dan diskusi efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang kesehatan gigi dan mulut. Integrasi perspektif Islam melalui penyampaian ayat Al-Qur'an dan hadis tentang kebersihan juga memberikan kontribusi positif dalam menumbuhkan kesadaran siswa bahwa menjaga kesehatan gigi dan mulut tidak hanya penting untuk kesehatan, tetapi juga merupakan bagian dari pengamalan ajaran Islam dan bentuk rasa syukur atas nikmat kesehatan yang diberikan oleh Allah SWT. Dengan demikian, kegiatan ini berpotensi mendukung terbentuknya perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang lebih baik sejak usia dini.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kami kepada Allah SWT yang telah memberikan kelancaran serta kemudahan dalam pelaksanaan kegiatan ini. Tak lupa juga terima kasih kami sampaikan kepada Kepala Sekolah SD Negeri Mattoangin II Makassar, Guru dan peserta didik kelas V yang telah memberikan izin dan memfasilitasi kami sehingga kegiatan ini dapat terlaksana serta kepada Dosen Pembimbing kami yang telah memberikan arahan, bimbingan dan motivasi kepada tim pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin, M. B., At., C., & Md., U. (2022). Upaya peningkatan pengetahuan terhadap pentingnya pemakaian dan pemeliharaan gigi tiruan pada masyarakat Desa Ma'rang. *Idea Pengabdian Masyarakat*, 4(2). <https://doi.org/10.53690/ipm.v2i02.109>
- Arifin, F. A., Mawaddah, B., dkk. (2024). Tingkat pengetahuan masyarakat terhadap karies gigi dalam meningkatkan keimanan di Villa Hartaco Indah Makassar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan Gigi FOKGII*, 1(2). <https://jurnal.fokgii.com/index.php/jpmkg/index>
- Yuniawati, F., Andriani, I., Hartati, dkk. (2023). Edukasi kesehatan gigi dan mulut pada kegiatan pengabdian masyarakat Kelurahan Lubuk Minturun Kota Padang. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(8). <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i8.10361>
- Bidjuni, M., Adam, J., & Harahap, I. K. (2025). Frekuensi menyikat gigi dan karies gigi pada pemuda-pemudi Asrama Tolikara di Kota Manado. *Jurnal Ilmiah Gigi dan Mulut*, 8(2). <https://doi.org/10.47718/jigim.v8i2.11>

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Survei Kesehatan Indonesia 2023*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. [SKI 2023 Dalam Angka - Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan | BKPK Kemenkes](#)
- Pangau, R. R., Logor, F. V., & Sumampouw, O. J. (2024). Pencegahan dini karies gigi anak dengan fissure sealant pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambe Manoktok Hitei*, 4(2). <https://doi.org/10.36985/gqefne25>
- Carsita, W. N., Windiramadhan, A. P., & Nurfauziah, A. (2023). Pendidikan kesehatan tentang pencegahan karies gigi pada anak. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2). <https://doi.org/10.54832/judimas.v1i2.147>
- Nuraskin, C. A., Salfiyadi, T., Reza, dkk. (2023). Promotif dan preventif dalam upaya pencegahan karies gigi pada murid SD Negeri 1 Kayee Lheu Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1). <https://doi.org/10.30867/jeumpa.v2i1.244>
- Zohratun, R., Pratikno, M., & Yazid, E. A. (n.d.). Penyuluhan kesehatan tentang cara menggosok gigi sebagai upaya pencegahan karies gigi pada anak. <https://hijcoms.univ-alhikmahjepara.ac.id>
- Akbar, F. H., Awaluddin, & Arya, N. (2020). Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut siswa kelas 1–5 dan prasekolah di Sekolah Kebangsaan Seri Makmur, Maran, Pahang, Malaysia. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Hasanuddin*, 1(1). <https://doi.org/10.20956/jpmh.v1i1.9582>
- Hartati, N., Annazwa, S. K., Nofiana, T., dkk. (2025). Sosialisasi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) gosok gigi pada siswa kelas 5 di SDN Jawilan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(6). <https://doi.org/10.35790/eg.v13i2.60233>
- Haloho, D. N., Bintang, G. V., Widjaja, G. A., Sihombing, J. S., Abigayl, I., & Lesmana, D. (2025). Efektivitas penyuluhan menggunakan video animasi mengenai cara menyikat gigi dengan benar pada anak sekolah dasar. *E-GiGi*, 13(2), 390–397. <https://doi.org/10.35790/eg.v13i2.60233>
- Widyastuti, K. N., Safitri, M. T., Aida, W. N., Sainuddin, & Fatman, S. A. (2025). Penggunaan media audiovisual dan flipchart terhadap pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada anak sekolah dasar. *Media Kesehatan Gigi*, 24(2), 19–23. <https://doi.org/10.32382/mkg.v24i2.1848>
- Wardani, N. K. D., Wulandari, S. K., & Sastamidhyani, N. P. A. J. (2024). Inovasi pendidikan kesehatan gigi: Implementasi video animasi pada siswa sekolah dasar. *Bali Medika Jurnal*, 11(2), 78–89. <https://doi.org/10.36376/bmj.v11i2.350>
- Nasuha, N., Sari, R. S., & Diel, M. (2024). Pengaruh edukasi perawatan gigi terhadap tingkat pengetahuan anak di Sekolah Dasar Kedaung IV. *Medic Nutricia: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 7(1), 1–10. <https://doi.org/10.5455/nutricia.v7i1.5298>